



Identitas Buku :

- Judul buku : *Sekolah literasi : perencanaan dan pembinaan = More than 50 ways to learner-centered litered literacy*
- Pengarang : *Laura Lipton, Deborah Hubble*
Fuad Ferdinan (penterjemah)
- Penerbit : Nuansa, Bandung
- Tanggal Terbit : 2016
- ISBN : 9786023501144
- Tebal halaman : 222 halaman
- Lebar : 16 cm
- Tinggi : 24 cm

Sinopsis Buku:

Buku *Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan* membahas secara komprehensif bagaimana sekolah dapat membangun dan mengembangkan budaya literasi yang kuat, terencana, dan berkelanjutan. Laura Lipton menegaskan bahwa literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan sebagai kecakapan berpikir, berkomunikasi, dan memahami informasi secara kritis. Buku ini hadir sebagai panduan praktis dan konseptual bagi pendidik dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah. Buku ini menekankan pentingnya pembelajaran literasi yang berpusat pada peserta didik (*learner-centered literacy*), sekaligus menawarkan lebih dari 50 strategi konkret yang aplikatif di ruang kelas.

Isi Resensi:

1. Konsep Dasar Sekolah Literasi

Buku ini diawali dengan pemaparan konsep literasi dalam konteks pendidikan modern. Literasi dipahami secara luas, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berpikir kritis, berbahasa lisan, menyimak, dan mengolah informasi. Penulis menekankan pentingnya menjadikan literasi sebagai budaya sekolah, bukan sekadar program tambahan.

2. Literasi Berpusat pada Peserta Didik (*Learner-Centered Literacy*)

Bagian ini mengulas paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Guru didorong untuk memahami kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, serta merancang pembelajaran literasi yang mendorong partisipasi, kemandirian, dan refleksi belajar.

3. Perencanaan Pembelajaran Literasi

Penulis menguraikan langkah-langkah perencanaan literasi yang efektif, meliputi: penetapan tujuan pembelajaran literasi; pemilihan strategi dan metode yang sesuai; pengintegrasian literasi dalam berbagai mata Pelajaran; perencanaan asesmen literasi yang berkelanjutan. Perencanaan ini dirancang agar literasi menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.

4. Strategi dan Praktik Literasi di Kelas

Inti buku ini terletak pada penyajian lebih dari 50 strategi pembelajaran literasi yang praktis dan aplikatif. Strategi tersebut mencakup: kegiatan membaca terpandu dan kolaboratif; diskusi berbasis pertanyaan tingkat tinggi; aktivitas menulis reflektif dan kreatif; penguatan literasi lisan melalui presentasi dan dialog; pengembangan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif.

5. Peran Guru dalam Pembinaan Literasi

Bagian ini membahas peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan reflektor pembelajaran. Guru didorong untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dalam literasi, melakukan refleksi praktik mengajar, serta menyesuaikan strategi dengan perkembangan peserta didik.

6. Pembinaan Literasi Berkelanjutan di Sekolah

Buku ini menekankan pentingnya pembinaan literasi secara berkesinambungan. Pembinaan meliputi pengembangan komunitas belajar guru, kolaborasi antarguru, serta dukungan kebijakan sekolah dalam menciptakan lingkungan literat yang kondusif.

7. Evaluasi dan Refleksi Program Literasi

Penulis juga membahas pentingnya evaluasi terhadap program literasi sekolah. Evaluasi dilakukan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran, efektivitas strategi, dan keterlibatan seluruh warga sekolah.

8. Literasi sebagai Budaya dan Ekosistem Sekolah

Pada bagian akhir, buku ini menegaskan bahwa keberhasilan literasi ditentukan oleh terciptanya ekosistem sekolah yang mendukung: ruang kelas yang kaya teks, perpustakaan yang aktif, serta keterlibatan orang tua dan komunitas.

Kelebihan Buku:

Secara umum, penyajian buku ini sangat praktis dan aplikatif, dilengkapi contoh strategi yang mudah diterapkan di kelas. Berbasis pendekatan *learner-centered*, selaras dengan paradigma pendidikan modern, serta menggunakan bahasa komunikatif, sehingga memudahkan guru dan praktisi pendidikan memahami konsep literasi.

Kekurangan:

Terlihat beberapa contoh kasus dalam penyajian menggambarkan konteks pendidikan luar negeri sehingga memerlukan penyesuaian dengan kondisi sekolah di Indonesia, serta tidak semua strategi disertai instrumen evaluasi yang rinci, sehingga guru perlu mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan.

Kesimpulan

Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan merupakan buku rujukan yang komprehensif dan inspiratif dalam pengembangan literasi sekolah. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan dilengkapi strategi praktis, buku ini layak dijadikan pegangan bagi pendidik yang ingin membangun budaya literasi secara efektif dan bermakna. Buku ini tidak hanya menawarkan konsep, tetapi juga solusi nyata untuk menjadikan literasi sebagai fondasi utama pembelajaran.

Koleksi buku ini dapat diakses di OPAC Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=33881>